

# PENGARUH PERAN PERANGKAT DESA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR KABUPATEN MINAHASA

**Odelia Mumu, Royke Pangkey, Jaqueline Tangkau**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia

e-mail: odeliamumu6@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Peran perangkat desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di kecamatan langowan timur kabupaten minahasa. Sampel penelitian ini berjumlah 80 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan Kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan peran perangkat desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan langowan timur kabupaten minahasa.

**Kata Kunci:** Peran Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Abstract:** This study aims to determine whether the role of village officials and the internal control system affect the accountability of village fund management. This research uses a quantitative approach. The data used is primary data. The population in this study were all village officials in the East Langowan sub-district of Minahasa Regency. The sample of this study amounted to 80 people. Data collection was done by distributing questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the role of village officials and the internal control system has a significant effect on the accountability of village fund management in Langowan Timur sub-district, Minahasa Regency.

**Keywords:** Role of Village Apparatus, Internal Control System, Accountability of village fund management.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desayang baik tentunya dapat membuat suatu desa menjadi berkembang. Pengelolaan dana desa di kecamatan langowan masih mempunyai kekurangan dalam pelaporan yang dilakukan, ini dapat dilihat dari adanya catatan yang diberikan oleh pemeriksa terhadap laporan keuangan yang di buat Saat ini pengelolaan dana desa harus terus di pantau agar penggunaannya bisa tepat sasaran dan bisa berguna bagi seluruh masyarakat yang ada di desa tersebut. Dana desa merupakan perpanjangan dari pemerintah untuk mesenjahterakan desa-desa yang ada di indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mulai disahkan pada tanggal 15 Januari 2014. Kelahiran UU tentang Desa ini menggantikan peraturan tentang desa yang tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Peraturan perundangan tersebut merupakan *political will* dari pemerintah yang diharapkan membawa perubahan-perubahan penting yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat desa.

Akuntabilitas merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh entitas baik entitas bisnis

maupun pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders*. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang bertugas untuk melayani masyarakat. Akuntabilitas bagi pemerintah dinilai sangat penting untuk dimiliki disebabkan adanya akuntabilitas tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa dan desa adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan. Dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah mengalokasikan Dana Desa melalui mekanisme transfer kepada kabupaten/kota. Berdasarkan alokasi dana tersebut, maka setiap kabupaten/kota mengalokasikannya kepada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Alokasi APBN sebesar 10%, saat diterima oleh desa akan menyebabkan penerimaan desa yang meningkat. Penerimaan desa yang meningkat ini tentunya diperlukan adanya laporan pertanggungjawaban dari desa. Laporan pertanggungjawaban ini berpedoman pada Permen No 113 tahun 2014. Peraturan Mendagri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa memberikan arah penyempurnaan atas Peraturan Mendagri No 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, dengan luasnya lingkup kewenangan desa dan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan dana desa, maka penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan data yang diperoleh pemerintah menaikkan Alokasi Dana Desa dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015 Pemerintah menggelontorkan Dana Desa sebesar Rp 20,76 triliun. Pada tahun 2016, Alokasi Dana Desa mengalami peningkatan sebesar 125,91% menjadi Rp 46,9 triliun, dan naik lagi pada tahun 2017 mencapai Rp 60 triliun. Dengan adanya Dana Desa yang jumlahnya sangat besar tersebut, maka akan sangat rawan untuk terjadinya penyelewengan atau korupsi atas Dana Desa yang telah diberikan kepada aparat pemerintah desa.

Sri Mulyani menambahkan, penyaluran dana desa untuk 2023 berbeda dengan sebelumnya karena desa yang tertinggal akan mendapatkan dana desa lebih besar dibandingkan desa yang lebih maju. Desa nantinya bisa mendapatkan dana desa dari Rp 800 juta hingga Rp 3,5 milyar. Beliau berharap para kepala desa bisa membuat program-program untuk pengentasan kemiskinan. Kepala desa bisa belajar ke desa yang telah maju dan mampu mengelola dana desa dan hasilnya mampu menyejahterakan rakyat. Berdasarkan data dari *Indonesia Corruption Watch* ([www.antikorupsi.org](http://www.antikorupsi.org)) terdapat 110 kasus yang berhubungan dengan penyelewengan Dana Desa sepanjang 2016–10 Agustus 2017. Dari 110 kasusu, pelakunya rata-rata dilakukan oleh Kepala Desa. Selain itu, pelaku korupsi lainnya adalah 30 perangkat desa dan istri kepala desa sebanyak 2 orang. Dari 110 kasus tersebut, jumlah kerugian negara mencapai Rp 30 miliar. Adapun sejumlah bentuk korupsi yang termasuk penyalahgunaan Dana Desa, yaitu kurangnya transparansi, penggelapan, penyalahgunaan anggaran, penyalahgunaan wewenang, pungutan liar, *mark up* anggaran, laporan fiktif, pemotongan anggaran, dan suap. Terdapat 5 titik rawan korupsi dalam proses pengelolaan Dana Desa yaitu dari proses perencanaan, proses pertanggungjawaban, *monitoring* dan evaluasi, pelaksanaan, dan pengadaan barang dan jasa dalam hal penyaluran dan pengelolaan Dana Desa.

Selain itu kompetensi yang dimiliki oleh setiap perangkat desa juga menjadi salah satu tolak ukur dalam mengelolah dana desa. Menurut Rudana (2005:6), kompetensi merujuk kepada pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skills*) dan kemampuan (*abilities*), yang dapat didemonstrasikan yang dilakukan dengan standar tertentu. Kompetensi aparatur ini sangat mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa, dengan adanya kompetensi aparatur akan menjadi kontrol dalam mempertanggungjawabkan kinerja pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2017) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Selain kompensasi yang terlaksana dengan baik, pengelolaan dana desa juga memerlukan adanya Sistem Pengendalian Internal. Sistem Pengendalian Internal (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah “proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi”. Dengan adanya Sistem Pengendalian Internal dapat memengaruhi pengambilan keputusan Internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas pemerintah desa. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiantoro (2017) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2017) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Widyatama, 2017) tentang Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2017) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan akuntabilitas atau sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, masih kurang dalam pelaporan yang dilakukan, ini dapat dilihat dari adanya catatan yang diberikan oleh pemeriksa terhadap laporan keuangan yang di buat. Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis alternatif yaitu:

H1: Terdapat pengaruh peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan langowan timur kabupaten Minahasa

H2: Terdapat pengaruh sistem pengendali internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan langowan timur kabupaten Minahasa

H3: Terdapat pengaruh secara bersama-sama peran perangkat desa dan sistem pengendali internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan langowan timur kabupaten Minahasa

penelitian ini menguji lebih lanjut tentang pengaruh peran perangkat desa dan sistem pengendali internal pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan langowan timur kabupaten minahasa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh peran perangkat desa dan sistem pengendali internal pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan langowan timur kabupaten minahasa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di kecamatan langowan timur, berjumlah 80 perangkat desa. Karena populasi berjumlah 80 orang maka di ambil semua menjadi sampel. Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut sugiyono(2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peran perangkat desa, Sistem pengendali internal pemerintah, dan Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dimana indikator variabel x1 = keterlibatan dalam perencanaan, keterlibatan dalam penggunaan, keterlibatan dalam penyusunan RAB, keterlibatan dalam masukan dan pendapat APB Desa (Indrianasari, 2017). Indikator Variabel x2 = lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi. Variabel Y = pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan, melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, pelaksanaan pelaporan keuangan dalam mengukur akuntabilitas pengelolaan dana desa. (Sande 2013).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner atau Angket. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan fakta-fakta yang diketahui oleh responden, kemudian informasi tersebut berfungsi sebagai data yang akan dianalisis. Berikutnya dokumentasi yang merupakan suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, elektronik (Nana Syaodih 2011:221).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Peran perangkat desa dan Sistem pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Langowan Timur, Kabupaten Minahasa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh perangkat desa yang ada di kecamatan langowan timur. Adapun waktu untuk mengumpulkan kuesioner berkisar 1 minggu kemudian kuesioner yang telah selesai di isi oleh responden kemudian dibuatkan tabulasi dalam *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan program *SPSS 29*.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data menggunakan kuesioner, ada beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini, diantaranya adalah menurut gender, jabatan, pendidikan terakhir, dan usia. Dimana untuk responden penelitian dengan Pendidikan S1 berjumlah 24 orang dengan presentase sebesar 30% dan responden dengan Pendidikan SMA berjumlah 56 orang dengan presentase sebesar 70%. responden penelitian dengan usia 20-30 berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar 10%, responden dengan usia 31-40 berjumlah 28 orang dengan presentase sebesar 35%, Responden dengan usia 41-50 berjumlah 30 orang dengan presentase sebesar 37,5% dan Responden dengan usia 51-60 berjumlah 14 orang dengan presentase 17,5%. responden penelitian dengan gender laki-laki berjumlah 55 orang dengan presentase sebesar 68.7%, sedangkan responden dengan gender perempuan berjumlah 25 orang dengan presentase sebesar 31.3%.

## Analisis data

### Uji validitas

Pengujian validitas ini menggunakan teknik *Pearson Product Momen* pada program SPSS 29 dengan responden sebanyak 80 orang dengan  $r$  tabel  $> 0,220$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Person Correlation	R Tabel	Keterangan
Peran Perangkat Desa	X1.1	0,368	0,220	Valid
	X1.2	0,398	0,220	Valid
	X1.3	0,303	0,220	Valid
	X1.4	0,391	0,220	Valid
Sistem Pengendalian Internal	X2.1	0,699	0,220	Valid
	X2.2	0,660	0,220	Valid
	X2.3	0,679	0,220	Valid
	X2.4	0,703	0,220	Valid
Akuntabilitas	Y1	0,760	0,220	Valid
	Y2	0,749	0,220	Valid
	Y3	0,674	0,220	Valid
	Y4	0,695	0,220	Valid

Sumber: *Output SPSS 29* (Lampiran)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner pada variabel Peran Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan akuntabilitas, nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,220), untuk itu di simpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Suatu Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha  $> 0,60$ .

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Peran Perangkat Desa	0,643	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,619	Reliabel
Akuntabilitas	0,688	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 29*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$  yaitu ditunjukkan dalam variabel Peran Perangkat Desa sebesar 0,643, variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,619 dan variabel Akuntabilitas sebesar 0,688, untuk itu semua variabel dinyatakan Reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.9 Hasil Uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Sumber: *Output SPSS 29*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi atau dapat dilihat dalam Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka hasil uji normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak bisa dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai VIF yang di hasilkan lebih dari 10 maka diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Ghozali: 2013)

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
Peran Perangkat Desa (X1)	0,997	1,003
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,997	1,003

Sumber: *SPSS 29*

Dari tabel 4.10 diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Peran Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal sama-sama menunjukkan nilai 1,003  $< 10$ , sedangkan nilai toleransinya sebesar 0,997  $> 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas ini. Berdasarkan syarat dari asumsi klasik regresi linear, model regresi linear yang baik yaitu yang terbebas dari adanya multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu data bisa dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila skor dari uji Glejser menunjukkan nilai di atas 0,05.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
(Constant)	.302	1.056		.286	.776		
Perangkat Desa	-.001	.032	-.004	-.036	.971	.997	1.003
SPI	.063	.055	.129	1.140	.258	.997	1.003

a. Dependent Variable: RES2

Hasil analisis tabel 4.3 bisa dilihat bahwa nilai signifikansi kedua variabel > 0,05, maka dapat diartikan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari Peran Perangkat Desa, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana desa, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.621	1.759		3.764	<.001
Peran Perangkat Desa	.216	.053	.382	4.060	<.001
SPI	.392	.092	.400	4.251	<.001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Berdasarkan analisis data di atas, maka diperoleh nilai koefisien konstanta 6,621 koefisien peran perangkat desa 0,216, koefisien sistem pengendalian internal 0,392, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $Y = 6,621 + 0,216X_1 + 0,392X_2 + e$ .

Dimana, Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, X<sub>1</sub> = Peran Perangkat Desa, X<sub>2</sub> = Sistem Pengendalian Internal, Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12, disajikan kembali nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas. Untuk variabel Peran Perangkat Desa bernilai 0,216 (bernilai positif), ini berarti bahwa Peran Perangkat Desa yang baik memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Variabel Sistem Pengendalian Internal bernilai 0,392 (bernilai positif), ini berarti bahwa Sistem Pengendalian Internal yang semakin baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 4.13 Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.322	.304	1.710

a. Predictors: (Constant), SPI, Perangkat Desa

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Berdasarkan tabel 4.12, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien sebesar  $R^2 = 0,322$ . Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Peran perangkat desa dan sistem pengendalian internal secara simultan mempengaruhi

variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 32,2%, sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Berikut dapat dilihat hasil uji f dibawah ini dengan menggunakan SPSS versi 29.  $F_{tabel} = f(k;n-k)$ ,  $= f(2;80-2)$ ,  $= f(2;78) = 3,11$

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.770	2	53.385	18.252	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	225.217	77	2.925		
	Total	331.988	79			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), SPI, Perangkat Desa

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui nilai Fhitung adalah 18.252 dengan nilai Ftabel sebesar 3,11. Perhatikan bahwa karena nilai Fhitung 18,252 lebih besar dari Ftabel 3,11, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (Peran Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal) berpengaruh secara simultan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## Uji T

menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial. Jika t hitung lebih besar dari pada t tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Peran perangkat desa dan siste pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Cara mencari t tabel menggunakan rumus  $(\alpha/2 ; n-k-1)$ . Dimana  $\alpha =$  signifikansi 0,05%,  $n =$  sampel,  $k =$  variabel  $(0,005/2 ; 80-2-1) (0,025 ; 77) = 1,991$ .

Nilai t hitung variabel Peran Perangkat desa diperoleh sebesar 4.060 lebih besar dari t tabel 1,1991 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa Peran perangkat desa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Nilai t hitung variabel Sistem pengendalian internal diperoleh sebesar 4,251 lebih besar dari t tabel 1,1991 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

## Pembahasan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Peran Perangkat desa diperoleh sebesar 4.060 lebih besar dari t tabel 1,1991 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa Peran perangkat desa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil ini menggambarkan bahwa Peran perangkat desa yang baik akan cenderung menghasilkan Akuntabilitas pengelolaan dana

desa yang baik pula. Semakin tinggi peran perangkat desa yang dilaksanakan dalam proses akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dihasilkan disetiap desa pada kecamatan langowan timur, sebab peran perangkat desa sangatlah penting untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang baik pada suatu kecamatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrianasari (2017) yang berjudul pengaruh peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung variabel Sistem pengendalian internal diperoleh sebesar 4,251 lebih besar dari  $t$  tabel 1,1991 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Sistem pengendalian internal berperan penting dalam suatu desa, untuk melindungi asset yang ada dalam suatu desa dalam hal ini termasuk pengelolaan dana desa dan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Seperti yang dibahas pada penelitian ini tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa, tentunya akuntabilitas pengelolaan dana desa akan berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Sistem Pengendalian internal yang baik perlu diciptakan agar pemerintah dapat bertanggungjawabkan setiap pencatatan dan pelaporan keuangan yang dikelola setiap masing-masing pemerintah desa. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian widiyatama (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa.

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan peran perangkat desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dikecamatan langowan timur. Dapat diartikan bahwa dalam menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang baik, perangkat desa harus ikut berperan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain perangkat desa, sistem pengendalian internal juga berpengaruh untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik, agar terhindar dari kecurangan yang ada. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Irda Hamza (2019) tentang Peran perangkat desa dan pengendalian internal pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dikecamatan rupit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peran Perangkat Desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Langowan Timur. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Langowan Timur. Peran Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Langowan Timur. Adapun saran sebagai berikut: Diharapkan setiap pemerintah desa di kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa lebih meningkatkan perannya dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa serta sistem pengendalian internal agar tercapai akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain dalam penelitian ini, atau melakukan penelitian pada lokasi yang lain untuk membuktikan keakuratan hasil penelitian dan agar terhindar dari kecurangan.

## Daftar Pustaka

- Adelia Dwi Saputri. 2021. Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa.
- Adriansah Polutu, Mattoasi, Usman. 2022. Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2003. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadil, M. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi*.
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Guilford, J.P. 1956. Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed.
- Indrianasari. (2017). *Pengaruh peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa*.
- Jovanka Mamuja, Freddy Samuel Kawatu, A. K. (2021). *Efektivitas pengelolaan alokasi dana desa didesa sea satu kec. pineleng*.
- Muhammad Fadil. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili. (2016). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan akseibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah*.
- Rorong, januard geovani Senduk, V., & Kambey, A. (2019). *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Rumoong Atas II Kecamatan Tareran Tahun 2019*.
- Sande, Peggy. 2013. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Universitas Negeri Padang.. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saputri, A. D. (2021). *Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa*.
- Sarifudin. (2017). *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.